

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karawang adalah salah satu daerah yang memiliki kebudayaan seni tari yang cukup dikenal banyak orang. Karawang adalah salah satu daerah tatar pasundan di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor di bagian barat, Laut Jawa di Utara, Kabupaten Subang di Timur, Kabupaten Purwakarta di Tenggara, serta Kabupaten Cianjur. Karawang merupakan daerah agraris, daerah pantai, dan juga daerah yang memiliki latar belakang perjuangan kemerdekaan Indonesia, hal ini berpengaruh besar kepada kebudayaan di Karawang, termasuk kebudayaan seni pertunjukkan rakyatnya. Karawang sudah banyak mencetak kesenian tari nya, seperti kesenian *bajidoran*, *jaipong*, *topeng banjet* dan *kliningan* yang merupakan kebudayaan warisan dari nenek moyang. Kesenian *bajidoran* lebih dikenal pada tahun 1950-an yang terbentuk dari gerakan kesenian tari *ketuk tilu*. Pertunjukkan kesenian *bajidoran* memiliki nilai-nilai budaya dan sosial yang patut untuk diketahui oleh remaja saat ini. *Bajidoran* mengalami proses dari masa ke masa, perubahan mengenai makna fungsi, gerakan, budaya pertunjukannya, ataupun bergantinya istilah untuk pertunjukannya.

Namun di era Globalisasi sekarang ini pengaruh budaya populer semakin marak di kalangan masyarakat. Saat ini di Karawang sendiri *bajidoran* mulai meredup eksistensinya dan terkikis zaman¹. Kesenian *bajidoran* ini telah menjadi sebuah budaya, karena memiliki nilai-nilai budi luhur yang melekat pada pertunjukannya, yaitu dari gerakan, makna, dan unsur saat pertunjukkan. Pertunjukkan *bajidoran* ini patut untuk di lestarikan karena salah satu kebudayaan daerah atas kreativitas masyarakat pada masa itu.

Faktor lainnya yang menyebabkan terkikisnya kesenian ini adalah tidak ada regenerasi yang betul-betul mengetahui mengenai kesenian *bajidoran* ini. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya informasi yang

¹ Reza Ferdinan. 2018. 4 Kesenian Sunda yang Hampir Punah Dimakan Kemajuan Zaman. Diakses pada <https://doripos.com/4-kesenian-sunda-yang-hampir-punah-dimakan-kemajuan-zaman>. (23 Februari 2019)

menjelaskan tentang pengetahuan akan kebudayaan, terlebih lagi terbatasnya informasi mengenai perkembangan pertunjukkan kesenian *bajidoran* yang membahas dari sudut pandang nilai-nilai sosial budaya dengan cara yang dianggap unik, yang dapat mencuri perhatian generasi muda.

Kurangnya visualisasi yang ada di buku referensi membuat generasi muda kurang tertarik mengetahui pengetahuan tentang kesenian *bajidoran* ini, hal tersebut menjadikan generasi muda acuh terhadap kebudayaannya sendiri. Pada Laporan Kinerja Pemerintahan Kabupaten Karawang Tahun 2017 dalam isu strategi sosial budaya², menyebutkan apresiasi masyarakat terhadap seni budaya lokal belum optimal. Pengaruh globalisasi berdampak pada kultur lokal mengakibatkan kurangnya regenerasi seniman terhadap budaya lokal yang menjadi warisan leluhur, kreativitas seniman masih kurang karena tidak didukung oleh pengetahuan/pendidikan formal. Karena menurut Dr. Brenda Flanagan³ suatu kebudayaan akan tetap hidup dan akan terus berkembang jika memiliki catatan tentangnya, catatan dianggap penting untuk menyebar luaskan warisan budaya hingga kepada orang – orang yang ada pada saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa alasan penulis tertarik dalam mengambil tema tentang perkembangan serta pertunjukkan kesenian *bajidoran* di kabupaten Karawang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi landasan dalam penelitian ini :

1. Kurangnya ketertarikan generasi muda untuk mengetahui kesenian pertunjukkan *bajidoran* yang akan menyebabkan punahnya kesenian tersebut.

² Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Karawang Tahun 2017 Diakses pada <https://www.Karawangkab.go.id/sites/default/files/pdf/LAKIP%202017%20FINAL.pdf> (23 Januari 2019)

³ Arief Maulana. 2013. Dr. Brenda Flanagan, “Literatur Sangat Penting dalam Kebudayaan” diakses pada <http://www.unpad.ac.id/2013/10/dr-brenda-flanagan-literatur-sangat-penting-dalam-kebudayaan/> (23 Februari 2019)

2. Dibutukannya sebuah media yang menjelaskan pengetahuan mengenai perkembangan dan pertunjukkan kesenian *bajidoran*
3. Belum adanya media informasi yang memiliki visual yang menarik untuk generasi muda mengenai perkembangan dan pertunjukkan kesenian *bajidoran* di Karawang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yang membuat penelitian lebih terarah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan keilmuan Desain Komunikasi Visual yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang buku ilustrasi mengenai perkembangan dan pertunjukkan kesenian *bajidoran* di Karawang?

1.3 Ruang Lingkup

Untuk membatasi penelitian dalam memperoleh data tugas akhir ini tetap pada intinya, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Apa
Kesenian pertunjukkan *bajidoran* masyarakat Karawang yang mulai punah terkikis oleh zaman dan di daerah asalnya Karawang.
2. Siapa
Generasi muda/*milenial* usia 15-18 tahun, yang berdomisili di Karawang maupun masyarakat luas.
3. Dimana
Penelitian berfokus dilakukan di Kabupaten Karawang.

4. Kapan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 hingga berakhirnya tugas akhir di bulan Juli 2019.

5. Kenapa

Karena kurangnya informasi yang mengangkat mengenai pertunjukan kesenian Bajidoran. Sehingga generasi muda di Karawang membutuhkan sebuah media informasi secara spesifik mengenai hal tersebut.

6. Bagaimana

Merancang media informasi berupa buku ilustrasi mengenai perkembangan kesenian pertunjukan *bajidoran* di Karawang.

1.4 Tujuan

Tujuan dari perancangan buku ini yaitu :

- Meningkatkan kesadaran dan memacu generasi muda untuk mengetahui kesenian *bajidoran*, sehingga diharapkan bisa menjadi *re-generasi* yang ikut melestarikan kesenian *bajidoran* .
- Sebagai media yang memberikan informasi yang membahas mengenai perkembangan kesenian *bajidoran* dan pertunjukan kesenian *bajidoran* bagi generasi muda di Karawang.
- Memberikan gambaran yang menarik bagi generasi muda yang ingin mengetahui perkembangan dan pertunjukan kesenian *bajidoran*.

1.5 Metode Penelitian dan Analisis

Metode yang digunakan guna mendapatkan sebuah data yang benar dan berdasarkan fakta, penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan sebuah data. Menurut Bodgan dan Taylor (Sujarweni :2018:18) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Objek pengamatan metode kualitatif adalah individu, kelompok, masyarakat, dan

atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh.

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam metode kualitatif ada beberapa cara untuk mengumpulkan sebuah data yaitu :

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan kajian dari dokumeter yang tertulis seperti buku teks, majalah, surat kabar, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Bisa juga berasal dari pikiran seseorang yang tertuang dalam buku dan naskah yang dipublikasikan, yang kemudian di analisis diinterpretasikan, digali untuk menemukan pemahaman terhadap topic tertentu dari bahan kajian tersebut (Sujarweni, 2018:23).

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa buku-buku tentang sejarah Karawang, Pagelaran, Bajidoran di Karawang : kontinuitas dan perubahan dan sebagainya serta buku yang menunjang keilmuan desain komunikasi visual serta jurnal – jurnal serta artikel yang berhubungan dengan topic yang diteliti.

2. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan data informasi, dengan cara tanya jawab dengan cara bertatap muka, atau tanpa tatap muka yang menggunakan media telekomunikasi, antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (Sujarweni, 2018:31). Bisa juga dikatakan wawancara adalah suatu kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan yang benar kepada narasumber yang sangat mendalami bidang tertentu. Penulis melakukan kegiatan wawancara kepada, Penari yang mempelajari dan ikut serta melestarikan tarian khas Karawang. Budayawan, Guru di sekolah yang mengajarkan kesenian di Kabupaten Karawang dan Grup Bajidoran yang ada di kabupaten Karawang.

3. Observasi

Pengumpulan data menggunakan cara observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis secara langsung mengamati sanggar bajidoran dan pemilik grup Bajidor yang ada di Karawang, mengamati gerakan tari-tarian khas Karawang, mengamati musik iringan tari. Obyek observasi meliputi *space, actor, activity, object, Goal, dan feeling*.

1.5.2 Cara Analisis

Cara Analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah Analisis teknik SWOT, untuk mengembangkan konsep ide perancangan. Analisis SWOT memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari Strength dan Weakness, serta faktor luar yang terdiri dari Opportunity dan Threat (Soewardikoen, 2013:62). Analisis matriks digunakan dalam analisis karya visual sejenis, tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan unsur visual yang ada dalam karya. Analisis matrik yaitu menjajarkan objek visual dan di nilai menggunakan satu tolak ukur yang menghasilkan perbedaan serta menghasilkan gradasi untuk di jadikan ide dalam perancangan.

1.6 Kerangka Perancangan

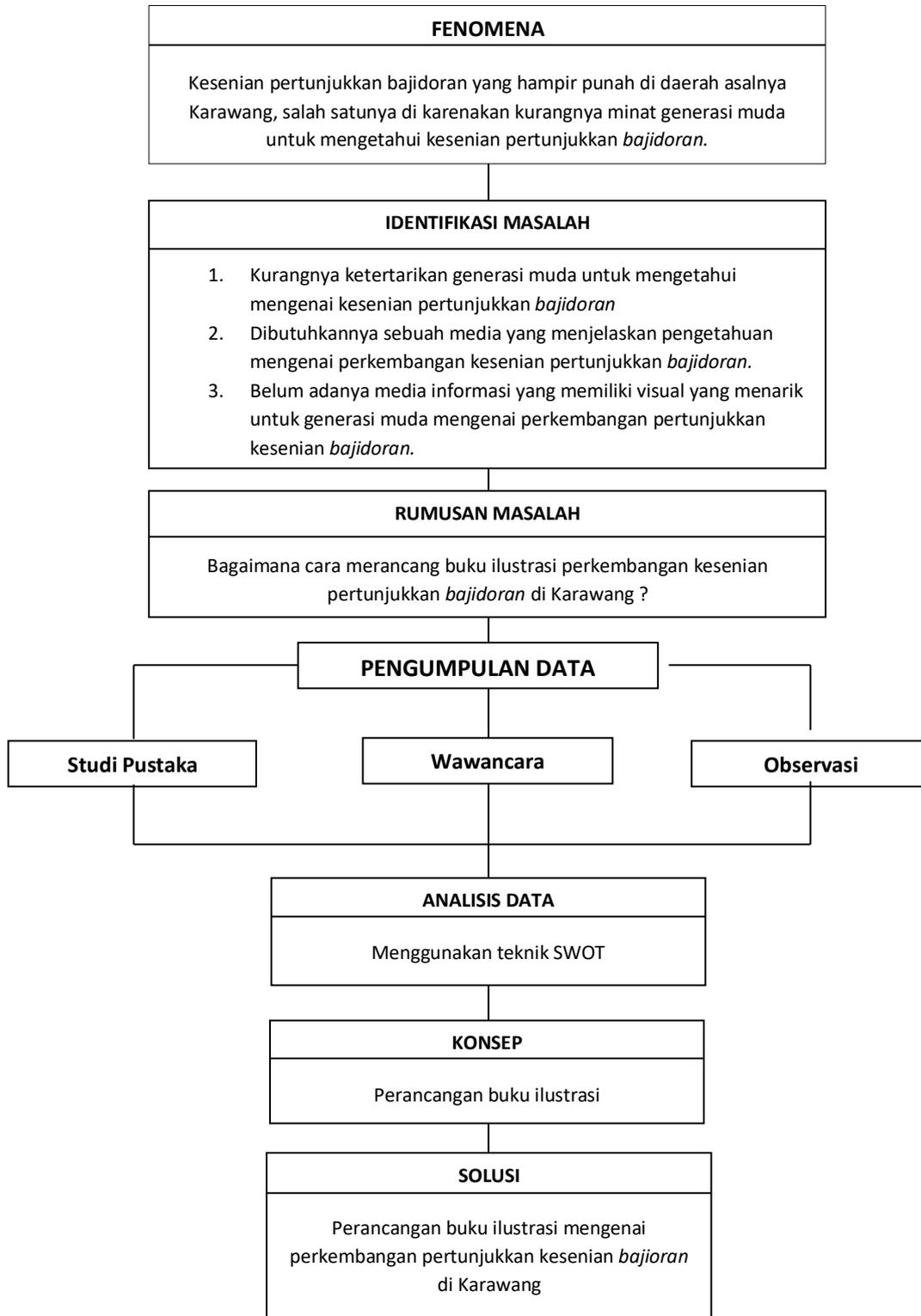


Table 1 .1 Tabel Kerangka Perancangan
Sumber : Dokumen Puteri Aprilia

1.7 Pembabakan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis membagi pembahasan yang secara garis besar menjadi lima bab, diantaranya :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang sebuah fenomena, menjelaskan permasalahan yang dapat dibagi dari identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup berupa batasan yang akan dibahas, tujuan perancangan, metode pengumpulan data , kerangka perancangan, serta menggambarkan pembabakan pada setiap bab yang ada dalam laporan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang dasar pemikiran dari teori yang digunakan sebagai landasan untuk perancangan tugas akhir, seperti teori Desain Komunikasi Visual, dan teori yang berhubungan dengan desain grafis, teori ilustrasi, teori buku, teori buku ilustrasi

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi tentang penjelasan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi pustaka, dan dianalisis untuk mendukung perancangan tugas akhir.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan tentang gagasan dari konsep desain dari awal hingga akhir atau hasil akhir perancangan tugas akhir ini.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang keseluruhan penyusunan dan perancangan, sebagai penutup dan berakhirnya penelitian tugas akhir ini.